

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Analisis Manajemen Risiko Operasional dalam Upaya Keberlanjutan Usaha Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri)", dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri menghadapi berbagai risiko operasional, seperti risiko eksternal (cuaca dan fluktuasi harga), risiko administrasi (tidak adanya SOP dan lemahnya pelaporan), risiko sumber daya manusia (kurangnya pemahaman terhadap risiko), risiko keuangan (tidak adanya dana cadangan), dan risiko pelayanan. Risiko yang paling dominan adalah risiko eksternal dengan nilai risiko tinggi, sedangkan risiko lainnya berada pada tingkat sedang hingga sedang-tinggi.
2. Pengelolaan risiko yang dilakukan koperasi belum sepenuhnya optimal. Meskipun sebagian pengurus dan karyawan menyadari pentingnya mengelola risiko, belum tersedia sistem manajemen risiko yang terstruktur, tidak adanya dokumen SOP, serta belum dilakukan pelatihan khusus terkait manajemen risiko bagi seluruh unsur koperasi.
3. Dampak dari risiko-risiko tersebut terhadap keberlanjutan usaha koperasi cukup signifikan, terutama risiko eksternal yang dapat memengaruhi pendapatan koperasi dan kepercayaan anggota. Risiko keuangan dan kelemahan dalam

pengambilan keputusan akibat ketiadaan SOP juga berpotensi mengganggu stabilitas usaha koperasi.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi hubungan antara efektivitas penggunaan aset dalam meningkatkan profitabilitas dan kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota.

2. Saran Praktis

- a. Koperasi perlu menyeimbangkan alokasi antara aset tetap dan aset lancar agar likuiditas dan operasional harian tetap terjaga, sehingga mampu merespons kebutuhan anggota dengan cepat tanpa mengorbankan investasi jangka panjang dan profitabilitas. Untuk mendukung transparansi dan akurasi dalam pengelolaan aset tetap, pelaporan aset tetap sebaiknya tidak hanya dilakukan di tingkat pusat, tetapi juga di setiap unit niaga. Dengan demikian, masing-masing unit bertanggung jawab secara langsung terhadap pencatatan, pemeliharaan, agar informasi keuangan tetap andal dan dapat dibandingkan antar unit serta mendukung pengambilan keputusan dan dapat dibandingkan antar unit serta mendukung pengambilan keputusan strategis koperasi secara menyeluruh.

- b. Koperasi perlu meningkatkan pengelolaan aset, terutama mempercepat perputaran piutang dan memaksimalkan pemanfaatan total aset, agar penggunaan aset lebih efektif dalam mendukung operasional dan meningkatkan pendapatan.
- c. Koperasi perlu terus meningkatkan pengelolaan pendapatan dan efektivitas penggunaan aset agar dapat memaksimalkan profitabilitas, khususnya dengan fokus pada peningkatan pengelolaan risiko yang masih belum efektif.

